



Research Article

Pengaruh Faktor Pengetahuan dan Aksesibilitas Dalam Pemanfaatan Kelambu Insektisida

Mariana Isir¹, Alva Cherry Mustamu², Adriana Egam³

^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Sorong, Indonesia

Article Info

Article History:

Received: 28-03-2021

Reviewed: 20-04-2021

Revised: 06-05-2021

Accepted: 30-05-2021

Published: 30-06-2021

Keywords

Kelambu insektisida;

Kehamilan;

Malaria;

Abstrak

Pengantar; Penyakit malaria cukup banyak penderitanya dan masih merupakan masalah kesehatan masyarakat karena angka morbiditas dan mortalitasnya yang masih tinggi. Penyakit infeksi ini, dapat menyebabkan kematian terutama pada kelompok resiko tinggi yaitu bayi, anak balita dan ibu hamil. Salah satu kelompok yang rentan terhadap malaria adalah ibu hamil. Tujuan; Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan, aksesibilitas dan pemanfaatan kelambu insektisida selama kehamilan. Metode; Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Analitik. Dengan pendekatan Cross sectional dengan jumlah sampel 78 ibu hamil dengan cara akidental sampling. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji frekuensi. Hasil; bahwa 57,69% responden mengetahui tentang kelambu insektisida dari media masa seperti internet, surat kabar, social media. sebanyak 65,38% responden memiliki setidaknya 1 kelambu insektisida di rumah mereka yang didapatkan dari puskesmas (55,13%). sebanyak 34,62% responden menyebutkan bahwa kelambu insektisida diberikan pada mereka pada saat telah trimester ke-3 usia kehamilan. Namun sebanyak 35,9% responden belum menggunakannya dengan benar. Responden berharap bahwa kelambu insektisida harus diberikan secara gratis (43,59%). Kesimpulan; Semua wanita hamil telah mengetahui tentang kelambu insektisida namun penggunaannya belum benar. Seluruh responden siap menggunakan kelambu insektisida jika informasi yang memadai disediakan dan kelambu tersedia dengan harga terjangkau atau disediakan secara gratis

Abstract. Introduction; Malaria suffers quite a lot and is still a public health problem because of its high morbidity and mortality rates. This infectious disease can cause death, especially in high-risk groups, namely infants, toddlers, and pregnant women. One of the groups that are vulnerable to malaria in pregnant women. Aim; This study aims to determine the knowledge, accessibility, and use of insecticide bed nets during pregnancy. Method; This type of research is descriptive-analytical. With a cross-sectional approach with a sample of 78 pregnant women by means of accidental sampling. Data analysis was performed using a frequency test. Result; That 57.69% of respondents about insecticide bed nets from mass media such as the internet, newspapers, social media. as many as 65.38% of respondents had at least 1 insecticide bed net in their house obtained from the puskesmas (55.13%). as much as 34.62% of respondents said that insecticide-treated bed nets were given to them at the 3rd trimester of pregnancy. However, 35.9% have not used it properly. Respondents hoped that insecticide bed nets should be provided free of charge (43.59%). Conclusion; All pregnant women are ready to use insecticide bed nets if adequate information and bed nets are available at affordable prices or provided free of charge

Corresponding author

Email

: **Mariana Isir**

: marianaisir@gmail.com



Pendahuluan

Penyakit malaria cukup banyak penderitanya dan masih merupakan masalah kesehatan masyarakat karena angka morbiditas dan mortalitasnya yang masih tinggi terutama di luar Jawa dan Bali. Penyakit infeksi ini, dapat menyebabkan kematian terutama pada kelompok resiko tinggi yaitu bayi, anak balita dan ibu hamil. Salah satu kelompok yang rentan terhadap malaria adalah ibu hamil. Malaria dapat mengakibatkan berbagai dampak negatif terhadap ibu hamil dan janin yang dikandungnya (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Malaria telah menjadi beban kesehatan dunia dan masalah kesehatan masyarakat yang utama di daerah tropis dan subtropis di dunia. Malaria adalah penyakit yang mengancam jiwa yang disebabkan oleh parasit yang ditularkan ke manusia melalui gigitan nyamuk *Anopheles betina* yang terinfeksi. Malaria dapat dicegah dan disembuhkan (WHO, 2021).

Pada 2019, diperkirakan ada 229 juta kasus malaria di seluruh dunia. Perkiraan jumlah kematian akibat malaria mencapai 409.000 pada 2019. Anak usia di bawah 5 tahun merupakan kelompok yang paling rentan terkena malaria; pada 2019, mereka menyumbang 67% (274.000) dari semua kematian akibat malaria di seluruh dunia. Total dana untuk pengendalian dan eliminasi malaria diperkirakan mencapai US \$ 3 miliar pada tahun 2019. Kontribusi dari pemerintah negara endemis mencapai US \$ 900 juta, mewakili 31% dari total pendanaan (WHO, 2021).

Di Indonesia berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 kasus kematian akibat malaria menduduki peringkat keenam. Terdapat 1,75 juta kasus malaria yang tersebar di 424 kabupaten dari 576 kabupaten yang ada dan diperkirakan 45% penduduk Indonesia berisiko tertular malaria (Depkes, 2016). Malaria masih endemis di sebagian besar wilayah Indonesia antara lain Indonesia kawasan Timur seperti Papua, Maluku, Nusa Tenggara, Sulawesi. Indonesia bagian Timur termasuk dalam stratifikasi malaria tinggi (Litbang Kemenkes, 2018). Annual Parasite Incidence (API) untuk kasus malaria di Indonesia bila dilihat per provinsi yang paling tinggi adalah Papua Barat. Menurut laporan World Health Organization (WHO) populasi penderita malaria di Indonesia pada tahun 2012 dengan stratifikasi High transmission (>1 kasus per 1000 penduduk) sebesar 17% Low transmission (0-1 kasus perseribu penduduk) 44% dan bebas malaria sebanyak 39% (Litbang Kemenkes, 2018). Infeksi malaria selama kehamilan merupakan masalah kesehatan dengan risiko yang cukup besar bagi ibu hamil, janinnya, dan bayi yang baru lahir. Wanita hamil mengalami serangan malaria lebih sering dan lebih parah daripada wanita tidak hamil dari daerah yang sama, dan mungkin meninggal karena malaria. Hal ini karena kehamilan mengurangi kemampuan imun melawan malaria. Sekitar 19–24 juta wanita berisiko terkena malaria selama kehamilan¹⁰. Penyakit ibu terkait malaria dan berat badan lahir rendah sebagian besar disebabkan oleh infeksi *Plasmodium falciparum* (Aguscik & Ridwan, 2019; Jabir, 2020). Malaria dalam kehamilan juga berkontribusi terhadap morbiditas dan mortalitas peri-natal yang signifikan. Infeksi malaria diketahui menyebabkan tingkat yang lebih tinggi keguguran, kematian intrauterin, kelahiran prematur, neonatus berat lahir rendah, dan kematian neonatal (Sutarto et al., 2019).

Untuk menanggulangi permasalahan malaria di Indonesia salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan pelaksanaan program kelambu berinsektisida atau Impregnated Treated Nets (ITNs) (Rehana & Mutiara, 2017). Dalam beberapa tahun terakhir, distribusi kelambu berinsektisida tidak memadai, dengan hanya beberapa wilayah pemerintah daerah yang ditargetkan. Hal ini membuat tidak mungkin mencapai saturasi di satu area. Strategi terkoordinasi untuk memberikan 2 kelambu kepada setiap rumah tangga dan melalui serangkaian kampanye. Tujuannya adalah untuk mempromosikan penggunaan kelambu, terutama di kalangan wanita hamil dan anak-anak di bawah usia 5 tahun (Hayati & Suriani, 2018; Mahmud, 2020). Tidak diketahui apakah penggunaan kelambu yang tidak menyeluruh disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang kelambu berinsektisida dan kegunaannya, atau karena tidak mendapatkan kelambu berinsektisida, atau karena ada faktor penghambat lainnya. Juga tidak diketahui apakah ibu mampu menggunakan dan pendapat tentang penggunaan kelambu berinsektisida. Masalah-masalah ini yang memotivasi pelaksanaan penelitian ini di ibu hamil di kota sorong menentukan pengetahuan, aksesibilitas dan pemanfaatan kelambu berinsektisida selama kehamilan. Penelitian

ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan, aksesibilitas dan pemanfaatan kelambu insektisida selama kehamilan

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik, dengan pendekatan Cross sectional study. Populasi penelitian terdiri dari semua wanita hamil yang mengunjungi puskesmas di kota sorong dalam waktu 6 minggu penelitian. Sebanyak 78 wanita hamil direkrut menggunakan teknik aksidental sampling dengan kriteria inklusi meliputi: 1) harus seorang wanita hamil; 2) harus melakukan ANC di puskesmas 3) harus bersedia berpartisipasi dalam studi ini. Kriteria eksklusi adalah mereka yang menolak menandatangani formulir persetujuan. Kuesioner penelitian dikembangkan sendiri oleh peneliti dan disusun berdasarkan tujuan penelitian yang terdiri dari 2 bagian yaitu data sosiodemografi dan pertanyaan format tertutup. Koefisien reliabilitas 0,89 diperoleh dengan menggunakan Cronbach's alpha. Proses pengumpulan data dilakukan dengan wawancara setelah mendapat persetujuan responden. Uji yang digunakan adalah uji distribusi frekuensi menggunakan SPSS versi 16. Penelitian ini telah disetujui oleh komite etik poltekkes kemenkes sorong nomor DM.03.05 /6/201/2020

Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1
Karakteristik sosiodemografi responden

Karakteristik	Kategori	n	%
umur (tahun)	<20	8	10,3
	20–29	38	48,7
	30–39	32	41
	≥40	0	0
Pendidikan	Tidak sekolah	0	0
	Sekolah dasar	12	15,4
	SMP/SMA	34	43,6
	Perguruan tinggi	32	41
Riwayat persalinan	1	13	16,7
	2	33	42,3
	3	12	15,4
	4	12	15,4
	≥5	8	10,3
Agama	Kristen	45	57,7
	Islam	23	29,5
	Katolik	10	12,8
Umur Kehamilan	Trimester 1	32	41
	Trimester 2	21	26,9
	Trimester 3	25	32,1
Pekerjaan	Ibu Rumah tangga	23	29,5
	Pegawai swasta	10	12,8
	wiraswasta	12	15,4
	pegawai negeri	12	15,4
	pelajar/mahasiswa	21	26,9
Riwayat penyakit malaria selama hamil	0	34	43,6
	1	32	41
	2	6	7,69
	3		0
	≥4	6	7,69

Sumber: data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 1, responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah berusia 20-29 tahun (48,7%) dengan tingkat Pendidikan SMP dan SMA yaitu sebanyak 43,6% dan saat penelitian dilakukan mereka bertatus pelajar/mahasiswa (26,9%). Sebagian besar responden telah bersalin sebanyak 2 kali (42,3%) dan sedang dalam trimester 1 kehamilan (41%). dan beragama Kristen (57,7%). Sebanyak 43,6% responden belum pernah mengalami sakit malaria selama hamil.

Table 2
Pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan malaria pada kehamilan dengan menggunakan kelambu insektisida

<i>Variabel</i>	n	%
Apakah anda pengetahui kelambu insektisida		
Ya	45	57,69
Tidak	33	42,31
Darimana anda tahu tentang kelambu insektisida		
Puskesmas	14	17,95
Edukasi kesehatan	21	26,92
Media masa (internet, surat kabar, sosial media)	25	32,05
Teman dan sahabat	13	16,67
Keluarga	4	5,128
Tetangga	1	1,282
Menurut Anda mengapa kelambu insektisida penting selama kehamilan		
Mengurangi kontak antara ibu hamil dan nyamuk	45	57,69
Menyediakan rumah bagi nyamuk untuk tinggal	12	15,38
Mengusir nyamuk dari kamar	16	20,51
Ini adalah instruksi dari puskesmas yang harus diikuti	5	6,41

Sumber: data Primer, 2020

Pada tabel 2 kami menemukan bahwa 57,69% responden mengetahui tentang kelambu insektisida dari media masa seperti internet, surat kabar, social media (32.05%) yang menegaskan bahwa kelambu insektisida berguna untuk mengurangi kontak antara ibu hamil dan nyamuk (57,69%).

Tabel 3
Akses memperoleh kelambu insektisida

<i>Variabel</i>	N	%
Apakah Anda memiliki setidaknya satu kelambu insektisida?		
Iya	51	65,38
Tidak	27	34,62
Darimana anda mendapatkan kelambu insektisida		
Puskesmas	43	55,13
Pasar	0	0
Teman / kerabat	12	15,38
Distribusi rumah ke rumah gratis	23	29,49
Apakah kelambu insektisida sudah tersedia untuk Anda		
Iya	27	34,62
Tidak	51	65,38

Sumber: data Primer, 2020

Pada tabel diatas, sebanyak 65,38% responden memiliki setidaknya 1 kelambu insektisida di rumah mereka yang didapatkan dari puskesmas (55,13%) namun pada saat pembagian, nama keluarga mereka tidak terdaftar sebelumnya (65,38%).

Tabel 4
pemanfaatan kelambu insektisida oleh ibu hamil

<i>Variabel</i>	n	%
Kapan Anda mulai menggunakan kelambu insektisida		
Sebelum hamil	21	26,92
Selama trimester pertama	13	16,67
Selama trimester ke-2	17	21,79
Selama trimester ke-3	27	34,62
Frekuensi penggunaan		
Selalu	28	35,9
Sering	31	39,74
Kadang-kadang	19	24,36
Bagaimana Anda menempatkan kelambu nyamuk di rumah anda		
Menggantungnya di atas jendela dan pintu untuk mencegah nyamuk masuk ke dalam ruangan	15	19,23
Menggantungnya di salah satu sudut ruangan	17	21,79
Menggantungnya di atas tempat tidur, tetapi kelambu bersentuhan dengan kulit saat tidur	28	35,9
Menggantungnya di atas tempat tidur dan tidur di bawahnya dengan menyelipkannya di bawah kasur, mencegah kontak dengan tubuh	18	23,08
Faktor penyulit penggunaan kelambu insektisida		
Terlalu mahal, saya tidak mampu membelinya	6	7,692
Kelambu insektisida menyebabkan panas yang berlebihan dan ketidaknyamanan	15	19,23
Saya tidak tahu bagaimana cara menggantungnya	12	15,38
Saya tidak bisa menggunakannya saat cuaca panas	15	19,23
Rutinitas menaikannya setiap pagi setelah digunakan sangat membuat bosan	27	34,62
Saya mendengar bahwa kelambu insektisida berdampak negatif pada janin	2	2,564
Saya tidak mendapatkannya ketika dibagikan secara gratis	1	1,282
Faktor untuk memperbaiki penggunaan kelambu nyamuk		
Informasi yang memadai tentang cara penggunaan kelambu insektisida harus disediakan	21	26,92
Stok kelambu insektisida harus tersedia	19	24,36
Kelambu insektisida harus diberikan secara gratis	34	43,59
Harga kelambu insektisida harus diturunkan	4	5,128

Sumber: data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4, sebanyak 34,62% responden menyebutkan bahwa kelambu insektisida diberikan pada mereka pada saat telah trimester ke-3 usia kehamilan dan sering menggunakan kelambu tersebut (39,74%). Namun sebanyak 35,9% responden menggantungnya di atas tempat tidur dan kelambu bersentuhan dengan kulit saat tidur karena plafon rumah yang terlalu tinggi dan ada beberapa yang tidak mengetahui cara memasang kelambu tersebut. Sebanyak 34,62% responden menyatakan bahwa Rutinitas menaikannya setiap pagi setelah digunakan sangat membuat bosan. Responden berharap bahwa kelambu insektisida harus diberikan secara gratis (43,59%).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengetahui tentang fungsi kelambu insektisida dan pentingnya pencegahan malaria pada kehamilan. Tanggapan ini tidak mengherankan karena kampanye kelambu insektisida yang terus oleh dinas kesehatan papua barat dan pemerintah kota sorong terus berlangsung. Kesadaran juga diciptakan oleh penyuluh kesehatan masyarakat tentang pentingnya kelambu insektisida. Bahkan di sebagian besar puskesmas, telah menyediakan kelambu untuk dibagikan secara gratis kepada ibu hamil (Niu & Mofu, 2018). Sumber informasi yang mengungkapkan bahwa banyak yang mengenal kelambu

insektisida melalui media masa. Hanya sedikit yang mendengar tentang mereka dari teman dan anggota keluarga. Untuk mencapai kesadaran yang lebih besar, diperlukan perluasan pengetahuan publik tentang pentingnya kelambu insektisida melalui pendekatan yang ditargetkan dan multimedia (Lestari et al., 2014; Nabila, 2020). Tanggapan atas pertanyaan lebih lanjut tentang pentingnya kelambu insektisida selama kehamilan didapatkan bahwa mayoritas mengetahui bahwa kelambu insektisida mengurangi kontak ibu hamil dengan nyamuk. Respon tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kelambu insektisida sangat tinggi (Veronica et al., 2020). Hal ini juga tidak mengherankan karena dari profil demografis, mayoritas berpendidikan menengah atau tinggi. Tidak diragukan lagi, tingkat melek huruf yang tinggi memainkan peran penting dalam pengetahuan mereka (Firdaus et al., 2018). Dengan pendidikan, mereka mampu memahami informasi yang disediakan oleh surat kabar dan media massa lainnya. Hal ini menekankan perlunya langkah-langkah untuk meningkatkan taraf pendidikan / status perempuan, terutama pada saat mereka masih berstatus lajang. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa hanya sepertiga responden yang mengetahui kelambu insektisida dalam pencegahan malaria, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuannya rendah (Rogayah et al., 2015).

Temuan menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kelambu insektisida. Hal ini menunjukkan bahwa selama bertahun-tahun, telah terjadi peningkatan yang luar biasa dalam aksesibilitas kelambu insektisida bagi wanita hamil. Temuan juga mengungkapkan bahwa di antara responden yang memiliki kelambu insektisida, mayoritas mendapatkan dibagikan oleh puskesmas dan pemerintah. Ada peningkatan upaya pemerintah untuk membuat kelambu insektisida tersedia dan dapat diakses oleh wanita hamil; fasilitas kesehatan primer khususnya dilengkapi dengan pasokan kelambu insektisida yang memadai dan didistribusikan secara bebas (Aprillia et al., 2020). Hal ini memudahkan kelompok rentan ini, terlepas dari kelas sosialnya, untuk memiliki setidaknya satu kelambu insektisida. Pemerintah perlu memastikan penyediaan yang aman dan distribusi kelambu insektisida secara gratis. Karena besarnya pasar kelambu insektisida, telah terjadi produksi dan penjualan secara bebas dengan harga terjangkau, yang melengkapi upaya pemerintah untuk menyuplai kelambu ini ke keluarga-keluarga yang ketinggalan kelambu gratis dari pemerintah (Kahar et al., 2020).

Temuan ini mengungkapkan bahwa Sebagian besar ibu hamil memiliki setidaknya satu kelambu insektisida di rumah mereka. Mayoritas mulai menggunakannya bahkan sebelum kehamilan mereka saat ini, dan mereka mengaku sering menggunakan kelambu insektisida. Tanggapan lebih lanjut juga mengungkapkan bahwa sebagian besar wanita belum menggunakan kelambu insektisida dengan benar dengan menggantungnya di atas tempat tidur dan kontak dengan tubuh saat tidur di bawahnya. Temuan ini mengungkapkan bahwa upaya yang dilakukan untuk menciptakan kesadaran tentang kelambu insektisida sejauh ini belum berhasil. Kebanyakan orang sekarang menjadi peka dan sadar akan tanggung jawab mereka sendiri untuk menggunakan kelambu insektisida dengan benar untuk mendapatkan keuntungan darinya (Athhari & Satria, 2016; Yuriatson & Asmi, 2020). Hambatan utama penggunaan kelambu insektisida adalah keyakinan bahwa kelambu insektisida mungkin memiliki efek negatif pada wanita dan bayi yang belum lahir. Meskipun pengetahuan yang tinggi tentang keefektifan kelambu insektisida untuk pencegahan malaria saat hamil dan meskipun terdapat pengetahuan/kesadaran yang tinggi tentang kelambu insektisida, beberapa orang tidak memiliki pengetahuan yang memadai untuk menghilangkan kesalahpahaman seputar kelambu insektisida sehingga memungkinkan mereka untuk menerima dan menggunakan kelambu insektisida, terutama mereka yang mendapatkan sumber informasinya dari teman dan kolega, bukan dari puskesmas yang informasinya dapat dipercaya (Chrisnawati & Suryani, 2020; Halimah et al., 2020).

Penegasan tersebut didukung oleh rendahnya persentase responden yang menunjukkan bahwa mereka telah melakukan penyadaran secara memadai. Hal ini berbeda dengan temuan sebelumnya, di mana hanya sebagian kecil yang percaya bahwa jaring yang dirawat mungkin memiliki efek negatif dan merugikan pada mereka dan bayinya. Alasan lainnya adalah: kesulitan

dalam menggantungnya dengan benar di atas tempat tidur dan panas yang berlebihan serta ketidaknyamanan yang disebabkan oleh tidur di bawah kelambu insektisida. Instruksi yang lebih baik tentang cara menggantung kelambu insektisida dengan benar harus diberikan untuk memastikan penggunaan yang benar. Juga disarankan agar kelambu insektisida didistribusikan secara gratis atau disubsidi.

Simpulan Dan Saran

Bahwa semua wanita hamil telah mengetahui tentang kelambu insektisida namun penggunaannya belum benar. Semua wanita hamil siap menggunakan kelambu insektisida jika informasi yang memadai disediakan dan kelambu tersedia dengan harga terjangkau atau disediakan secara gratis; Oleh karena itu, pemerintah didorong untuk melanjutkan penyediaan kelambu insektisida agar cakupannya lebih luas. Petugas kesehatan di semua tingkatan, terutama tingkat dasar, juga didorong untuk meningkatkan kesadaran tentang penggunaan kelambu insektisida yang benar untuk memastikan kemanfaatan penuh.

Daftra Rujukan

- Aguscik, A., & Ridwan, R. (2019). Pengaruh Status Gizi Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Daerah Endemik Malaria Kota Bengkulu. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 14(2), 97–100. <https://doi.org/10.36086/jpp.v14i2.417>
- Aprillia, Y. T., Mawarni, E. S., & Agustina, S. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 865–872. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.427>
- Athhari, H., & Satria, B. (2016). Pengetahuan Tentang Rumah Sehat Dengan Pencegahan Malaria. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 1(1), Article 1. <http://jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/view/1465>
- Chrisnawati, Y., & Suryani, D. (2020). Hubungan Sikap, Pola Asuh Keluarga, Peran Orang Tua, Peran Guru dan Ketersediaan Sarana Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 1101–1110. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.484>
- Firdaus, Handayani, & Alamudi, M. Y. (2018). Skrining Malaria Pada Remaja Di Surabaya Dengan Menggunakan Metode Hapusan Darah. *Medical and Health Science Journal*, 2(1), Article 1. <http://journal.unusa.ac.id/index.php/mhsj/article/view/591>
- Halimah, H., Linda, D., & Klaralia, F. (2020). Penerapan Algoritma Naïve Bayes untuk Memprediksi Penyakit Malaria pada Puskesmas Hanura. *TEKNIKA*, 14(1), 57–63. <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/teknika/article/view/2100>
- Hayati, E., & Suriani, S. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Dampak Penyakit Malaria Pada Kehamilan Di Klinik Adriana Tarigan Belawan. *Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro*, 1(1), 6–12. <https://doi.org/10.36656/jpk2r.v1i1.68>
- Jabir, H. N. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Kesehatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 548–553. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.346>
- Kahar, F., Priyatno, D., & Meo, B. M. (2020). Studi Indeks Eritrosit Pada Pasien Diagnosis Positif Malaria. *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika Dan Masyarakat*, 20(2), 175–182. <https://doi.org/10.32382/sulolipu.v2i20.1735>
- Kementerian Kesehatan RI. (2017, April 26). Cegah Malaria dengan Kelambu Berinsektisida. Sehat Negeriku. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20170426/1320645/cegah-malaria-kelambu-berinsektisida/>
- Lestari, Y. E., Wardiah, A., Samino, S., & Sary, L. (2014). Hubungan Sikap Dan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Penggunaan Kelambu Berinsektisida Long Lasting Insect Net (Llins) Di Wilayah Puskesmas Way Nipah Kab Tanggamus. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 8(1), Article 1.

- <https://doi.org/10.33024/hjk.v8i1.94>
- Litbang Kemenkes. (2018). Hasil utama riskesdas 2018. litbang kemenkes. http://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf
- Mahmud, Y. (2020). Studi Pemanfaatan Antenatal Care Pada Ibu hamil di Puskesmas Aeng-Towa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 505–511. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.337>
- Nabila, I. (2020). Pengaruh Kehamilan Usia Remaja terhadap Kejadian Anemia dan KEK pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 554–559. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.347>
- Niu, F., & Mofu, R. (2018). Kepatuhan Menggunakan Kelambu Berisektisida Terhadap Kejadian Malaria Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Elly Uyo Kota Jayapura Papua. *GLOBAL HEALTH SCIENCE (GHS)*, 3(3), 200–204. <https://doi.org/10.33846/ghs.v3i3.292>
- Rehana, I., & Mutiara, H. (2017). Penatalaksanaan Malaria dalam Kehamilan. *Jurnal Medula*, 7(3), 41–45. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/medula/article/view/819>
- Rogayah, H., Mahendradhata, Y., & Padmawati, R. S. (2015). Evaluasi Program Terpadu Pengendalian Malaria, Pelayanan Ibu Hamil Dan Imunisasi di Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, 4(1), 26–31. <https://doi.org/10.22146/jkki.v4i1.36088>
- Sutarto, S., Wardani, D. W. S. R., Oktarlina, R. Z., Aryanti, S., & Indriyani, R. (2019). Risk Factors for Malaria in Pregnant Women. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(3), 332–339. <https://doi.org/10.15294/kemas.v14i3.13443>
- Veronica, E., Amelia, I., Yunatan, K. A., Chrismayanti, N. K. S. D., & Mahendra, A. N. (2020). Potensi Kombinasi Ekstrak Daun Kelor (*Moringa oliefera*) dan Artemisia (*Artemisia annua*) Sebagai Antimalaria *Plasmodium falciparum*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 831–841. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.415>
- WHO (2021) Fact sheet about Malaria. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/malaria>
- Yuriatson, Y., & Asmi, A. S. (2020). Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 971–975. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.449>